

Perilaku Sosial Remaja dan Tayangan Televisi (Analisis Teori Kultivasi)

Nurliya Ni'matul Rohmah^{a,1,*}, Munaah^{b,c,2}

^a Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 83115, Indonesia

^b Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 83115, Indonesia

¹ nr.nurliya@gmail.com*; ² jayadi10495@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: Desember 2019
Direvisi : Januari 2020
Disetujui: Februari 2020

Kata Kunci:
Komunikasi Interpersonal
Orang Tua
Pendidikan Islam

Keywords:
Interpersonal Communication
Parenting
Islam Education

ABSTRAKSI

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan perilaku sosial remaja dan tayangan televisi yang dianalisis menggunakan teori kultivasi. Deskripsi tersebut terkait dengan pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja khususnya di dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik, sedangkan rancangan penelitiannya adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, dengan menggunakan teknik sampling kluster. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuisioner, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengukuran statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Adapun teknik pengolahan data dengan tahap penomoran kuisioner, editing dan tabulasi.

Hasil penelitian berdasarkan analisa dan uji statistik menunjukkan bahwa bahwa tayangan televisi memang mempengaruhi perilaku sosial remaja, nilai 0,796 pada variabel tayangan televisi (X) bernilai positif sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tayangan televisi (X), maka semakin berpengaruh pula terhadap perilaku sosial remaja. 54,8% perilaku remaja dipengaruhi oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 45,2% perilaku remaja dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Abstract:

This study aims to describe the social behavior of tennager and television shows analyzed using by cultivation theory. The description is related to the effect of television shows on tennager's social behavior, especially in the sub-village of Lendang Berora, Sigar Penjalin Village, Tanjung District, North Lombok Regency. This research is a quantitative research with a statistical approach, while the research design is correlation research. The population in this study was tennagers in the Lendang Berora sub-village, Sigar Penjalin Village, Tanjung District, North Lombok Regency, using cluster sampling techniques. Data collection methods used in the form of questionnaires, observations, and documentation. Data analysis techniques used descriptive statistical measurements, correlation analysis, simple linear regression analysis and hypothesis

testing. The data processing techniques with the questionnaire numbering stage, editing and tabulation.

The results of the study based on analysis and statistical tests show that television shows do influence tennager's social behavior, a value of 0.796 on the television show variable (X) is positive so it can be said that the higher the television show (X), the more influence on social behavior of tennagers. 54.8% of tennager's behavior is influenced by television shows, while the remaining 45.2% of tennager's behavior is influenced by variables not examined in this study

I. Pendahuluan

Media massa adalah media atau sarana dalam komunikasi massa yang paling efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Penyampaian pesan dalam media massa tersebut dapat berbentuk verbal yaitu dengan kata-kata atau tulisan, dan non verbal yaitu berbentuk gambar atau visual. Media massa adalah alat penyebar informasi yang dapat menyampaikan gagasan atau pemikiran baik yang di rancang oleh perorangan, kelompok atau komunitas, bahkan instansi-instansi pemerintah sebagai komunikatornya untuk menyampaikan tujuan-tujuan tertentu melalui pendekatan persuasif pada target audiens tanpa harus menggunakan cara kekerasan, karena media massa dapat mempengaruhi audiens dengan bujukan dan rayuan, yaitu melalui rekontruksi pemaknaan teks media maupun gambar visual yang membuat masyarakat menjadi yakin dan percaya terhadap biusan pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa tersebut.¹ Hal ini terdapat korelasi terhadap jabaran teori komunikasi massa yaitu teori kultivasi, yang mana dalam teori tersebut merupakan teori sosial yang meneliti efek jangka panjang dari televisi pada khalayak.²

Adapun media massa yang paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah televisi, televisi merupakan media yang membawakan suara dan gambar sekaligus.³ Pada Januari 2019, *Hootsuite We are Social* memberikan prosentase survey bahwa terdapat 95% penduduk dewasa di Indonesia menggunakan Televisi sebagai media.⁴

Televisi adalah media yang paling banyak di tonton oleh masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang ada di Dusun Lendang Berora. Tidak sedikit masyarakat Lendang Berora yang menjadikan tayangan TV sebagai sarana hiburan dan informasi. Mereka hanya menganggap Televisi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan hiburan, namun mereka tidak menyadari betapa besarnya pengaruh media massa dalam membentuk pola pikir, perkembangan jiwa, tingkah laku dan pembinaan pola pikir.

Televisi selain menyajikan media dengan audio visual juga memiliki tayangan yang menarik dengan artis yang rupawan, sehingga masyarakat Dusun Lendang Berora lebih menyukai dan menikmatinya dibandingkan dengan media massa yang lain. Walaupun zaman telah berkembang dan berubah ke ranah digital, namun televisi tetap diminati oleh masyarakat Dusun Lendang Berora, baik orang tua, remaja bahkan anak-anak. Siaran televisi dapat dikatakan merupakan salah satu media hiburan dan informasi yang banyak digunakan oleh masyarakat di desa tersebut dan memiliki jumlah penonton yang tidak sedikit, yang sayangnya tanpa mengenal batas usia, kelamin, maupun status sosial penontonnya.

Masyarakat Lendang Berora dapat dikatakan telah ketergantungan pada tayangan televisi, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi peneliti menilik pada jangka waktu lamanya mereka

¹Teguh Imanto, *Media Televisi Dan Dampak Tayangannya Terhadap Perilaku Masyarakat*. <https://Teguh506blog.wordpress.com/2017/10/03/Media-Televisi-Dan-Dampak-Tayangannya-Terhadap-Perilaku-Masyarakat/>. 7 Oktober 2018, Pukul 19:22.

²Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rakagrafindo Persada. 2007, hal 16.

³Morisan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana, 2008, Hal 4.

⁴Hootsuite, *We are Social*; source Google *Consumer Barometer*, Januari 2019

menonton televisi tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masyarakat di Dusun Lendang Berora menghabiskan hampir 6 jam nya untuk berada di depan TV. Bahkan, beberapa masyarakat di Lendang Berora dapat dikatakan telah kecanduan dengan tayangan-tayangan yang ada di televisi tersebut yang mengakibatkan kemalasan mereka untuk berinteraksi secara sosial dengan teman ataupun keluarga karena tengah keasyikan menonton tayangan televisi. Dengan sajian berbagai macam program tersebut yang ada di televisi tersebut, telah menjadikan masyarakat Lendang Berora merasa terhibur, keseharian aktivitas hanya duduk bersantai di depan televisi menikmati beragam tayangan sambil menikmati kopi atau teh yang disertai dengan makanan ringan setelah bekerja seharian, begitu juga dengan para ibu rumah tangga yang menikmati tayangan televisi sambil menjaga anak-anaknya, dan para remaja setelah pulang sekolah.

Dalam teori kultivasi disebutkan, bahwa penonton media massa dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu *heavy viewer* dan *light viewer*. *Heavy viewer* adalah mereka yang menonton televisi lebih dari 4 jam setiap harinya. Sedangkan *light viewer* adalah mereka yang menonton televisi 2 jam atau kurang dalam setiap harinya.⁵ Diantara program-program yang di saksikan oleh masyarakat Lendang Berora antara lain sinetron, film *hollywood*, reality show dan konser musik,. Sesuai paparan teori kultivasi, masyarakat secara tidak langsung tidak menyadari dampak di balik penayangan itu semua dan memberikan pengaruh pada mereka sebagai target audiens hal tersebut dapat merubah pola hidup mereka yang bersifat positif maupun negatif dalam kehidupannya, semakin menjadi *heavy viewer*, pengaruh yang didapat semakin besar.

Pertelevisian di era sekarang telah mengalami perubahan, tanyangan di dalamnya terdapat banyak konten yang keluar dari konteks mendidik dan informatif serta mulai didominasi oleh unsur-unsur kekerasan, perselingkuhan, perebutan harta, perilaku tidak hormat pada orang tua dan tayangan lain yang tidak patut untuk di jadikan contoh. Entah apakah itu dikarenakan tayangan di televisi tersebut penyajiannya kurang selektif dari para gate keepernya, namun yang pasti secara tidak sadar tontonan tersebut tersaji secara rutin di rumah masyarakat yang dinikmati oleh berbagai kalangan dan usia.

Inilah yang menjadi kajian observasi di Dusun Lendang Berora, yang mana anak-anak dan remajanya menonton tayangan acara-acara yang belum pantas untuk ditonton oleh mereka. Hasil observasi sementara terlihat para remaja tersebut tergolong kategori *heavy viewer* karena menonton televisi lebih dari 4 jam setiap hari, hal inilah yang menjadi pemicu beberapa anak-anak dan remaja menirukan adegan yang tidak pantas. Kekuatan efek televisi mempunyai daya tarik yang kuat sehingga bisa membuat remaja tersebut mempercayai segala yang ada dalam adegan di televisi tersebut sebagai realitas, anggapan ke-realitas-an tayangan fiktif yang ditampilkan akan mampu memberikan pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja, terutama yang belum mampu membedakan apakah hal itu settingan atautkah realitas.

Remaja adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berusia dari 12-21 tahun.⁶ Adapun salah satu contoh tayangan televisi yang banyak di tonton dan di gemari oleh remaja Lendang Berora adalah sinetron dengan judul Anak Langit, yang mana dalam sinetron tersebut terdapat banyak adegan yang menayangkan tindak kekerasan, balapan motor, dan adegan yang selalu ada perselisihan dan pertarungan antara genk motor yang satu dengan genk motor yang lainnya, memang benar selain adegan negative juga terdapat adegan positif seperti melakukan solat, saling menolong, namun tindak kekerasan lebih banyak mendominasi, sehingga beberapa kali mendapatkan teguran tertulis dari KPI, seperti pada tanggal 21 Juli 2017 silam⁷, yang mana koreksi akan banyaknya adegan perkelahian oleh beberapa orang pria. Para remaja mengaggap kehidupan remaja ibu kota realitasnya adalah sama seperti yang ada di sinetoron, sehingga remaja di Lendang Berora ingin juga terlihat keren seperti mereka, *heavy viewer* menimbulkan efek yang tidak biasa seperti terjadinya perubahan perilaku pada mereka misalnya memodifikasi motornya

⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta; PT. Rakagrafindo Persada. 2007, hal 16 .

⁶ Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritik dan Perspektif Islam*. Cetakan ke 1, Yogyakarta: Buku Litera 2015. Hal 75.

⁷ www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/34050-peringatan-tertulis-perogram-siaran-jurnalistik-anak-langit-sctv, di akses pada tanggal 11april 2019 pukul 13:10 wita.

menjadi motor balap, berpakaian seperti genk motor, berbicara seperti di sinetron, lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain handphone dibandingkan sekolah ataupun membantu orang tua dan lain sebagainya.

Perilaku para artis tidak jarang sebagai role model pada pola dan perilaku hidup bagi remaja Lendang Berora, mereka menirunya tanpa mengkaji lagi efek baik dan buruknya terhadap kehidupannya. Begitu kuatnya media televisi sehingga menjadi realitas mereka sehingga mempengaruhi terhadap gaya hidup remaja di Lendang Berora, sampai-sampai para orang tua tidak mampu untuk mengendalikannya, bahkan lucunya, sebagian dari para orang tuanya pun ikut mendukung anaknya bertingkah demikian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara? dan Bagaimana perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara?. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

II. Kajian Teoritik

A. Media Massa

Karakteristik media massa ialah sebagai berikut: Bersifat melembaga yaitu pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang; Bersifat satu arah yaitu komunikasi yang dilakukan tidak memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima pesan; Bersifat meluas dan serempak yaitu bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu, karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh khalayak banyak dalam waktu yang bersamaan; Memakai peralatan teknis atau mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan lain-lain. Bersifat terbuka yaitu pesan yang disampaikan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa memandang usia, jenis kelamin dan suku bangsa.⁸

B. Televisi

Fungsi utama televisi menurut khalayak pada umumnya adalah untuk menghibur, memberikan informasi, memiliki fungsi mendidik dan membujuk. Fungsi-fungsi tersebut akan memenuhi kebutuhan kedua belah pihak yaitu komunikator dan komunikan. Begitu pula pada fungsi mendidik dan membujuk yang dihadirkan dengan konsep yang mampu diminati oleh pemirsa. Pengemasan pesan yang sedemikian rupa, menggunakan metode penyajian tertentu dimana pesan non hiburan dapat mengundang unsur hiburan.⁹

Keberhasilan stasiun televisi ditentukan oleh rating dalam suatu acara yang mereka buat, terdapat 3 tahapan yang dilakukan oleh media penyiaran pertelevisian dalam membuat konten acara yaitu *Segmentasi*, yaitu suatu acara yang disesuaikan dengan hal yang disukai oleh audiens baik secara tidak langsung hal itu berdampak buruk ataupun tidak. Walaupun acara yang ditayangkan dikemas dengan cukup menarik tetapi pesan moral yang terdapat didalamnya tidak banyak mencerminkan hal-hal positif.

Targeting atau target penonton yaitu memilih, menyeleksi atau menjangkau penonton sebagai sasaran. Stasiun televisi membagi klasifikasi program sesuai dengan umur dan jam tayang, dimana program-program yang berisikan konten berat ditayangkan pada jam-jam malam, targetingnya adalah mayoritas audiens berusia 15 tahun keatas, tetapi pada kenyataannya masih ada acara-acara televisi dengan konten berat yang ditayangkan pada jam-jam yang tidak sepatutnya. sebagai contoh sinetron anak jalanan di RCTI yang ditayangkan pada tahun 2015

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cetakan ke-13, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012. Hal 140-141.

⁹Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, Siti Karlinah. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, edisi revsi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014, Hal 140.

lalu, serial TV atau sinetron ini ditayangkan pada jam tinggi akan tingkat audiens yaitu pada waktu malam, sinetron ini sudah banyak dikritik akan konten beratnya yang berisikan hal-hal negatif, ditambah pada awal penayangannya sinetron ini ditayangkan pada waktu dimana audiens mulai meningkat termasuk anak-anak dibawah umur yang ada di dalamnya. Beberapa konten negatif yang ada dalam tayangan itu seperti, adanya adegan kekerasan adanya genk negatif, banyaknya adegan berpacaran, banyaknya adegan saling balas dendam, melawan orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.¹⁰

Tayangan sinetron "Anak Jalanan" mendapatkan teguran tertulis pertama dari KPI pada tanggal 11 Januari 2016 pada adegan seorang laki-laki berkelahi melawan sekelompok genk motor, pengeroyokan sampai pingsan, dan pada tanggal 26 Desember 2015 lalu terdapat adegan seorang remaja pria mencium pipi pasangannya. Dan tidak hanya itu saja, pada tanggal 12 Februari 2016 pada adegan dua orang pria melakukan freestyle menggunakan motor, selain itu terdapat juga adegan kejar-kejaran antara tiga orang pria menggunakan motor dengan kecepatan tinggi di jalan raya. Hal itu Komisi Penyiaran Islam menilai muatan demikian dapat memberikan dampak negatif dan berpotensi ditiru oleh khalayak yang menonton khususnya remaja¹¹

Selain tayangan tersebut terdapat pula Talk Show "Pesbukers" di ANTV yang didalamnya berisikan obrolan-obrolan berat yang tidak sepatutnya disiarkan dalam sebuah televisi. Dimana dalam penayangannya seringkali memperlihatkan adegan bullying dan mengeluarkan kata-kata kasar yang tidak seharusnya dikatakan, acara ini mendapat teguran tertulis dari KPI pada 13 Maret 2019 silam pada program siaran yang menampilkan muatan seorang wanita yang menggoyangkan bagian dadanya sambil menawarkan kopi yang dikerumuni oleh beberapa pria.¹²

Beberapa tayangan TV mendapatkan banyak kecaman masyarakat, terutama para orang tua yang melihat anaknya telah merefleksikan tayangan-tayangan berdampak negative tersebut sebagai realitas dan harus ditiru. Teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, akan tetapi dunia itu sendiri. Gerbner juga berpendapat bahwa gambaran adegan kekerasan di TV merupakan simbolik tentang hukum dan aturan.

Positioning, yaitu mempengaruhi audiens dimana dalam menciptakan suatu acara, suatu stasiun televisi harus pandai-pandai menciptakan cerita yang akan disukai oleh audiens, karena bagi stasiun televisi rating adalah segalanya, maka konten-konten "yang dibutuhkan" di dalam suatu acara tidak terlalu diperhatikan, yang terpenting adalah bagaimana mereka dapat mengemas acara tersebut menjadi "diinginkan" dan disukai oleh banyak audiens.

Dari beberapa tayangan yang menimbulkan dampak buruk bagi audiens *heavy viewer* yang menonton lebih dari 4 jam perhari khususnya untuk audiens dibawah umur 15 tahun, apalagi yang mengidolakan artisnya, terlihat menirukan adegan-adegan yang diperankan. Sebenarnya akan sangat baik, kalau saja konten di anggap realitas di TV tersebut berisikan hal-hal yang positif tentu efeknya akan menjadi positif juga, namun konten positif dianggap kurang *challenging*, sehingga demi rating, konten negatif banyak dimunculkan seperti, adegan berpacaran, adegan tawuran, adegan balapan motor, berkata kasar, memaki-maki dan mengeluarkan kata-kata makian.

Bagi audiens remaja *light viewer*, yang menonton tayangan-tayangan di TV kurang dari 4 jam per hari, remaja tersebut hanya akan sekedar menyaksikan sebagai selingan saja namun tidak terpengaruh ataupun menganggap realistis terhadap tayangan tersebut sehingga tidak ingin menirunya di kehidupan nyata.

¹⁰Doni Jaelani dalam <https://www.duniaku.net/2017/01/29/anak-jalanan-tayang-malasiya/>. Di akses pada tanggal 19 juli 2019 pukul 9:15 wita.

¹¹Lembaga Komisi Penyiaran Indonesia dalam <http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/33153-teguran-tertulis-acara-anak-jalanan>. di akses pada tanggal 19 2019 pukul 11:11 wita.

¹²Lembaga Komisi Penyiaran Indonesia <http://www.kpi.go.id/index.php/edaran-dan-sanksi/35027-teguran-tertulis-untuk-program-pesbukers>. di akses pada tanggal 19 juli 2019 pukul 9:52 wita.

C. Remaja

Masa remaja merupakan salah satu tahapan dari perkembangan manusia. Definisi remaja akan cenderung bervariasi dari satu budaya ke budaya lainnya. Namun dalam buku ini, menganggap remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan.¹³

Kata remaja sering juga disebut dengan istilah *adolescence* yang maknanya lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Masa remaja juga bisa dikatakan tidak memiliki tempat yang jelas karena masa ini tidak lagi menempati masa kanak-kanak tetapi juga belum menempati posisi dewasa atau tua. Dengan masa peralihan dari anak ke masa dewasa maka terjadilah perubahan mental maupun fisiknya. Batasan remaja secara umum menurut para ahli yaitu dari umur 12-21 tahun, dengan rentang waktu dibagi menjadi 3 tahapan yakni: Remaja awal dari umur 12-15 tahun; Remaja pertengahan dari umur 16-18 tahun; Remaja akhir dari umur 19-21 tahun.

Perubahan fisik dan psikis pada masa remaja akan berpengaruh kepada kepercayaan diri mereka, hal tersebut akan berimbas pada seberapa besar mereka menghargai diri mereka.¹⁴

Adapun batasan usia remaja yang lain yaitu: Menurut WHO batas usia remaja adalah 10-19 tahun; Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI no 25 tahun 2014 batas usia remaja adalah 10-18 tahun; Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) batas usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.¹⁵ Sedangkan menurut Undang-Undang (UU) pasal 330 kitab Undang-Undang Perdata (KUHPerdata) dan pasal 47 ayat (1) UU Nomor 1 Tahun 1974 batas usia remaja adalah 18-21 tahun dan belum menikah.¹⁶

D. Perilaku Sosial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.”¹⁷ Perilaku sosial merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Di dalam hubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupan yang membentuk keperibadian dan membantu perkembangannya menjadi manusia sebagaimana adanya.

Menurut Johnson, Eisenberg perilaku sosial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud mengubah keadaan fisik atau psikis dengan sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara materil ataupun psikologis. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa perilaku sosial lebih menitikberatkan pada perbuatan seseorang yang dimaksudkan untuk membantu orang lain melalui kemampuannya dalam menunjukkan empati, murah hati, kerja sama dan kasih sayang.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku sosial atau perilaku prososial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku, serta mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.¹⁹ Karena perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

¹³Kathryn Geldard dan David Geldard. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Diterjemahkan oleh Eka Adinugraha), edisi ke3, cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011. Hal 5.

¹⁴Suciati, *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritik dan Perspektif Islam*. Hal 75.

¹⁵<http://www.google.com/search?q=batas+umur+remaja+menurut+who&oq=crhome.69i57i0l3>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2020. Pukul 22:34.

¹⁶Sudono, *Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Agama Blitar 1A dalam www.pa-blitar.go.id/informasi-pengadilan/160-untuk-kepentingan-apa-batasan-usia-dewasa-itu.html*. Diakses pada tanggal 30 Januari 2020. Pukul 23:10.

¹⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <http://kbbi.web.id/perilaku.html> 21 Desember 2018. Pukul 19:52.

¹⁸Ahmad Susanto, *Bimbingan &Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group 2015. Hal 155.

¹⁹Ibid, Hal. 156.

E. Teori Kultivasi

George Gerbner adalah orang pertama kali memperkenalkan teori kultivasi (*cultivation Theory*). Sebuah teori dalam konteks keterkaitannya dengan media massa (televisi) dengan penanaman terhadap suatu nilai yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku khalayak. Awalnya George Gerbner melakukan penelitian tentang "Indikator Budaya" di pertengahan tahun 60-an untuk mempelajari pengaruh menonton televisi. Dia ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang di bayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi. Penelitian kultivasi yang dilakukannya lebih menekankan pada "dampak".

Menurut teori kultivasi, televisi merupakan media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Persepsi yang terbangun di benak penonton tentang masyarakat dan budaya sangat di tentukan oleh televisi. Artinya melalui kontak mata penonton dengan televisi, ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaannya.

Sehingga televisi dari waktu ke waktu, secara halus memupuk persepsi pemirsa tentang kehidupan realitas. Salah satu asumsi teori kultivasi adalah semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat kecendrungan orang tersebut menyamakan realitas televisi dengan realitas sosial.²⁰

Penelitian dampak televisi yang dilakukan oleh Gerbner dengan menggunakan metode *survey analisis*, dimana yang dijadikan sebagai populasi dan sampel adalah penonton pria dan wanita yang dibedakan berdasarkan usia, yaitu dewasa, remaja, dan anak-anak. Sehingga diperoleh data bahwa rata-rata orang menonton televisi di Amerika Serikat 7 jam adalah sehari. Maka muncullah istilah *heavy viewers* (pecandu berat televisi) dan *light viewers* atau penonton biasa. Para pecandu berat televisi akan beranggapan bahwa apa yang terjadi di televisi itulah dunia yang sebenarnya. Misalnya, menganggap perilaku kekerasan yang terjadi di masyarakat, para pecandu berat televisi akan mengatakan bahwa yang menyebabkan munculnya kekerasan karena masalah sosial (karena TV yang sering ia tonton sering menyuguhkan berita dan kejadian dengan motif kekerasan). Padahal belum tentu benar bisa jadi itu disebabkan karena faktor cultural shock dari taradisional ke modern.²¹

Teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, akan tetapi dunia itu sendiri. Gerbner juga berpendapat bahwa gambaran adegan kekerasan di TV merupakan simbolik tentang hukum dan aturan. Dengan kata lain, perilaku kekerasan yang terlihat di televisi merupakan refleksi kejadian di sekitar kita. Jika adegan kekerasan itu merefleksikan aturan hukum yang tidak bisa mengatasi situasi seperti yang digambarkan dalam adegan televisi, maka bisa jadi yang terjadi sebenarnya adalah juga seperti demikian.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah di sini maksudkan kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal yang bisa di jangkau oleh nalar manusia. Empiris yaitu cara-cara yang dilakukan itu dapat di amati oleh panca indera manusia. Sistematis yaitu proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu dan logis.²²

Desain penelitian merupakan cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian yang ada. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang meneliti ada atau tidaknya

²⁰Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007. Hal 167-168.

²¹Nawiroh Vera, *Komunikasi massa*, Bogor: Chalia Indonesia, 2016. Hal 148-149.

²²Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cetakan ke-1, Bandung: Alfabeta, 2013. Hal. 19.

pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan menggunakan pendekatan statistik, sedangkan rancangan penelitian ini adalah penelitian korelasi.

Korelasi adalah menghubungkan 2 variabel, yaitu variabel X (Tayangan Televisi) dan variabel Y (Perilaku sosial remaja). Dimana X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat.²³ Peneliti hanya mencari pengaruh antara variabel X yaitu tayangan televisi dengan variabel Y yaitu perilaku sosial remaja, serta berapa prosentase pengaruh dari tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud meneliti pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja berdasarkan kajian analisis teori kultivasi. Dengan kata lain apakah tayangan televisi berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja dan berapa persentasenya. Penelitian ini mengarah pada studi korelasi yang sejajar dengan teknik angket. Penelitian ini meliputi 2 variabel, yaitu tayangan televisi (X) dan perilaku sosial remaja (Y). Asumsi dasar dari penelitian ini adalah variabel X tayangan televisi berpengaruh terhadap variabel Y perilaku sosial remaja.

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah semua remaja yang ada di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, dan menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pembina remaja yang ada di Dusun Lendang Berora jumlah remaja adalah 101 Orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dengan demikian yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari remaja yang ada di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Oleh karena itu mengingat seluruh remaja yang ada di Dusun tersebut memiliki peluang yang sama, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kaedah sampling Klaster (*Cluster random Sampling*) yaitu menyeleksi atau mengelompokkan populasi atau sampel ke dalam beberapa kelompok. Sedangkan teknik pengumpulan jumlah menggunakan rumus dari Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
 d^2 = Presisi yang ditetapkan 10%²⁵

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{101}{101 \cdot (0,1)^2 + 1}$$
$$n = \frac{101}{2,01}$$
$$n = 50,24$$

Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 50 responden.

Instrument penelitian bertujuan untuk mengukur suatu gejala atau fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini di sebut variabel penelitian. Jumlah instrument yang digunakan tergantung pada variabel yang di teliti. Peneliti menggunakan dua variabel. Hal ini perlu dikemukakan instrument apa saja yang di gunakan untuk penelitian, skala

²³ Ganatut Thoiifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani, 2015, hal, 83.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2017. hal, 117.

²⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi ke-1, 2006, Hal 158.

pengukuran yang ada pada setiap jenis instrument, prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.²⁶ Sehubungan dengan itu, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu set kuesioner atau lembar angket yang diberikan kepada responden dengan menggunakan *Google Form* yaitu pembagian Link kuesioner melalui Whatsapp.

Menurut Suharsimi Arikunto “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah akan memiliki validitas tinggi, begitupula sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur, sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari suatu variabel yang di teliti secara cepat. Validitas dimaksudkan untuk menyatakan sejauh mana instrument (misalnya kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas, sah atau tidaknya suatu kuesioner peneliti menggunakan korelasi *bivariate pearson* dengan bantuan SPSS. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid apabila r-hitung > dari r-tabel pada nilai signifikansi 5% (0,05) sedangkan apabila r-hitung < dari r-tabel maka variable tersebut tidak valid²⁷

Reliabilitas adalah instrument yang reliabel artinya suatu instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan mengkasikan data yang sama. Yaitu diman suatu alat ukur tersebut mampu menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *AlphaCronbach* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skla yang digunakan dalam penelitian. Instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas 0,6 atau lebih dengan menggunakan bantuan SPSS.²⁸

Teknik pengumpulan data adalah ang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu: *Questioner* yaitu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.²⁹ Pernyataan dalam *questioner* masing-masing variabel dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala yang di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³⁰

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan skala hal ini responden menentukan tingkat pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu jawaban dari pilihan yang sudah tersedia. Peneliti menentukan skor dari tiap jawaban yang diberikan, misalnya dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat skala dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan format jawaban sebagai berikut: Jawaban sangat setuju dengan skor 4; Jawaban setuju dengan skor 3; Jawaban tidak setuju dengan skor 2; Jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1.

Observasi adalah merupakan suatu teknik pengamatan langsung, Sutrisno Hadi “mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini di gunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³¹

Dokumentasi yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Data berupa agenda kerja, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan peneliti. Data

²⁶Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. opcit, Hal 390.

²⁷Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Cetakan ke: 15, Jakarta: Rineka Cipta 2013. Hal 211.

²⁸J' anatur Thoifah, *Statistik Pendidikan Dan Metode penelitian Kuantitatif*. Hal 114.

²⁹Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 16, Bandung: Alfabeta 2013. Hal 199.

³⁰Ibid, Hal 134.

³¹Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 16, Bandung: Alfabeta 2013. Hal 203.

dokumentasi ini di peroleh langsung dari Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Petugas yang terlibat dalam pengumpulan data adalah: untuk mengisi *questioner* yang menjadi responden adalah remaja yang ada di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin kecamatan Tanjung kabupaten Lombok Utara.

Teknik analisis data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data terbagi menjadi dua yaitu kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (infrensial). Kegiatan mendeskripsikan data guna memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga lebih mudah di mengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang di lakukan. Kegiatan mendeskripsikan data di lakukan dengan pengukuran statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³²

Setelah data-data terkumpul maka langkah yang di lakukan yaitu menganalisis data yang di peroleh dengan menggunakan analisa statistik yaitu dengan menggunakan rumus analisa *Korelasi Product Moment*, yakni rumus statistik ini di gunakan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan dan menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel independen (terikat) dengan variabel dependen (bebas). Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- rx_y= Koefisien Korelasi Product Moment.
- XY= jumlah Hasil deviasi/perkalian X dan Y
- X= Jumlah Skor X
- Y= Jumlah Skor Y
- X²=Jumlah pengkuadratan Sekor X
- Y²=Jumlah Pengkuadratan Sekor Y
- n= jumlah Sampel³³

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan dalam berikut ini:

Table 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	<i>Sangat Rendah</i>
0,20 -0,399	<i>Rendah</i>
0,40 – 0,599	<i>Sedang</i>
0,60 – 0,799	<i>Kuat</i>
0,80 – 0,1000	<i>Sangat Kuat</i>

^a. Sumber: Sugiono

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui antar dua variabel, apakah variabel memiliki hubungan kausal (sebab akibat) atau hubungan fungsional. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja. Dan menggunakan koefisien korelasi untuk mengetahui kekuatan dari dari ke dua variabel tersebut. Rumus dari persamaan regresi linear sederhana:

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-4, Bandung: Alfabeta, 2008, hal. 147.

³³ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cetakan ke-1, Bandung: Alfabeta, 2013. Hal. 113.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan.

a = Konstanta atau jika $X = 0$

b = Koefisien regresi.

X = Nilai variabel independen.³⁴

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan Y. apakah variabel X (menonton tayangan televisi) berpengaruh terhadap variabel Y (perilaku sosial remaja). Untuk mengetahui masing-masing hubungan dari ke dua variabel tersebut, dalam hal ini apakah koefisien regresi variable bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: $H_0 = 0$ (tidak ada pengaruh antara variable X terhadap Variabel Y); $H_a =$ (ada pengaruh antara variable X terhadap variable Y).

Untuk menguji kebenaran dan penolakan dari hipotesis terbut yakni dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, apabila t-hitung > dari t-tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X terhadap variable Y. begitu pula sebaliknya apabila t-hitung < dari t-tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X terhadap variable Y.

Teknik Pengolahan Data adalah cara mengubah data mentah menjadi data yang bermakna. Setelah peneliti mengumpulkan data dari 50 responden, kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut: Penomoran *questioner*, *questioner* yang telah dikumpulkan, diberi nomor urut sebagai pengenal dari 1-50; Editing. Proses editing dilakukan dengan memberi indentitas pada instrument penelitian yang sudah terjawab, kemudian memeriksa satu persatu lembar angket yang dijadikan sebagai instrument pengumpul data, dan memeriksa poin-poin jawaban yang sudah tersedia; Tabulasi yaitu data yang sudah di edit lalu di beri kode sebagai indentitas sehingga mempunyai makna tertentu pada saat dianalisis. Kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel tertentu dan mengatur angka-angka dan serta menghitungnya.

IV. Penyajian dan Analisis Data

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Desa Sigar Penjalin merupakan salah satu Desa dari 7 (tujuh) Desa yang ada diwilayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, yang merupakan desa pemekaran dari Desa Pemenang Timur. Berdirinya Desa Sigar Penjalin, berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan publik mengingat pusat pemerintahan desa induk (Pemenang Timur) jaraknya cukup jauh sekitar 2 Km dari Dusun Cupek. Atas dasar itulah para tokoh masyarakat melakukan rembuk atau musyawarah untuk merencanakan pemekaran wilayah atau berpisah dari Desa Pemenang Timur, seperti kata pepatah “bagai gayung bersambut”, setelah dilakukannya musyawarah bersama dengan Pemerintah Desa Pemenang Timur ketika itu jabatan Kepala Desa dijabat oleh Bpk. M. Ridwan, dapat disetujui dan diajukan pemekaran menjadi Desa Sigar Penjalin kepada Pemerintah Daerah.³⁵

Dan sebagai tindak lanjut respon dari Pemerintah Daerah, Tahun 1999 pada masa Alm. Bpk. Drs. H. Iskandar sebagai Bupati Lombok Barat, yang diwakili oleh Asisten III meresmikan pemekaran Desa Persiapan Sigar Penjalin yang juga diikuti oleh peresmian kepala Desa sementara Desa Persiapan Sigar Penjalin, dan selaku Penjabat Sementara Kepala Desa Persiapan

³⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi ke-1, 2006, Hal 183-184.

³⁵File Dokumen Desa. Hal 4

Sigar Penjalinalah Bpk. Harun Rajab dengan SK BUPATI No. 497 Tahun 1999. Awalnya untuk menjalankan administrasi pemerintahan desa pada waktu itu Desa Sigar Penjalin belum memiliki kantor yang tetap, sehingga untuk sementara pelayanan Pemerintahan di pusatkan atau berkantor di rumah salah satu warga yang ada di Dusun Lendang Berora.³⁶

Pesan dari Bapak Bupati yaitu Alm. Bapak Drs. H. Iskandar ketika itu sebagai komitmen dan persyaratan definitive bahwa Desa Sigar Penjalin harus memiliki kantor yang tetap atau definitive maksimal 2 tahun sejak dimekarkan atau berpisah dari desa sebelumnya. Akhirnya dengan tekad dan kerjasama serta keinginan yang kuat dari masyarakat, alhamdulillah kantor Desa Sigar Penjalin dapat dibangun sebagai tempat pusat pelayanan administrasi desa dengan ukuran luas 10,5 m²x 12,5 m² setelah satu setengah tahun kemudian sejak dimekarkannya. Pada tanggal 17 April tahun 2000 Desa Sigar Penjalin telah ditetapkan sebagai desa tetap atau definitive dan menjadi salah satu desa dari 7 desa yang berada di Wilayah Kecamatan Tanjung. Diantara ke 7 desa tersebut yaitu: Desa Tanjung, Desa Sokong, Desa Jenggala, Desa Tegal Maja, Desa Sigar Penjalin, Desa Medana, dan Desa Teniga.

Nama Sigar Penjalin merupakan nama tempat dimana konon katanya ada seorang pemuda yang bertapa di Dusun Penjalin. Namun kata Sigar Penjalin berasal dari kata "Sigar" yang berarti "Terpisah" dan "Penjalin" yang berarti "Rotan" jadi secara kalimat dapat diartikan "rotan yang terpisah" oleh karena itu ia terpisah atau pemekaran dari desa induk sehingga dinamakan "Desa Sigar Penjalin".³⁷

Desa Sigar Penjalin secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, yang terletak paling barat dari Kecamatan Tanjung dengan jarak 9 Km dari kantor kecamatan. Jarak Desa Sigar Penjalin dari kantor bupati Kabupaten Lombok Utara sekitar 8 Km. Waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor menuju pusat kota kecamatan sekitar 25 menit, sedangkan waktu tempuh menuju ibukota Kabupaten kira-kira 20 menit.

B. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan adanya tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru.

Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Di bawah ini data yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Sigar Penjalin.

Table 2. Data Penduduk Menurut Jenis Pendidikannya

No.	Kelompok	Jumlah	Prosentase
1	TK/PAUD	420 orang	11,11%
2	Tamat SD/ Sederajat	1.044 orang	27,61%
3	Tamat SLTP/ Sederajat	1.107 orang	29,28%
4	Tamat SLTA/ Sederajat	1.030 orang	27,24%
5	Diploma I / II	24 orang	0,63%
6	Akademi/ Diploma III/Sarjana Muda	29 orang	0,77%
7	Diploma IV/ Strata I	121 orang	3,20%
8	Strata II	6 orang	0,16%

^{b.} Sumber: Data Desa Sigar Penjalin

^{c.}

³⁶File Dokumen Desa. Hal 4

³⁷File Dokumen Desa. Hal 5

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu Bagaimana pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja dan Berapa besar prosentase pengaruh dari tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalim Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Maka hasil penelitian di dapatkan melalui:

Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan rumus product moment dari pearson yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing skor item pernyataan dari setiap variabel dengan jumlah skor tersebut. Apabila skor item tersebut berkorelasi positif dengan skor jumlah dan lebih tinggi dari korelasi antar item, maka itu menunjukkan ke validitas (kesahihan) dari instrumen tersebut. Dalam penelitian ini db dapat dihitung sebagai berikut:

$$db = n - 2$$

$$db = 50 - 2$$

$$db = 48$$

Tingkat signifikansi 5% maka didapat r-tabel sebesar 0,2787 hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3. Hasil Pengujian Validitas

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
		Variabel X) Tayangan Televisi	
1	0,566	0,2787	Valid
2	0,456	0,2787	Valid
3	0,589	0,2787	Valid
4	0,530	0,2787	Valid
5	0,641	0,2787	Valid
6	0,671	0,2787	Valid
7	0,648	0,2787	Valid
8	0,586	0,2787	Valid
9	0,443	0,2787	Valid
10	0,561	0,2787	Valid
11	0,647	0,2787	Valid
12	0,607	0,2787	Valid
13	0,656	0,2787	Valid
14	0,588	0,2787	Valid
15	0,636	0,2787	Valid
		Variabel (Y) Perilaku Sosial Remaja	
16	0,640	0,2787	Valid
17	0,657	0,2787	Valid
18	0,507	0,2787	Valid
19	0,637	0,2787	Valid
20	0,722	0,2787	Valid
21	0,554	0,2787	Valid
22	0,801	0,2787	Valid

24	0,636	0,2787	Valid
25	0,698	0,2787	Valid
26	0,501	0,2787	Valid
27	0,673	0,2787	Valid
28	0,683	0,2787	Valid
29	0,555	0,2787	Valid
30	0,511	0,2787	Valid

^d. Sumber : data perimer hasil olahan SPSS. 21.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa antara variabel bebas (tayangan televisi) dengan variabel terikat (perilaku sosial remaja) dikatakan valid r -hitung > dari r -tabel (0,2787). Dari hasil nilai uji validitas butir instrumen seluruh variabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian sudah representatif, yakni mampu mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat. Namun ada satu butir instrumen yaitu item ke 23 tidak valid artinya tidak bisa digunakan untuk mengungkap data yang diinginkan karena r -hitung < r -tabel ($-0,005 < 0,2787$).

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi variabel penelitian, suatu variable uji reliabilitas digunakan untuk dikatakan reliabel (handal) apabila jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tetap sama meskipun telah dilakukan berulang kali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach, instrument dapat dikatakan handal jika mempunyai koefisien 0,6 atau lebi. Hasil perhitungan reliabilitas oleh SPSS versi 21 dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Tayangan Televisi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	16

^e. Sumber: data olahan SPSS. 21

Table 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Perilaku Sosial Remaja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	15

^f. Sumber: data olahan SPSS. 21

Dari tabel di atas di ketahui bahwa variable independen (Tayangan Televisi) dengan koefisien alpha cronbach's sebesar 0,748 dan variabel dependen (Perilaku Sosial Remaja) dengan koefisien alpha cronbach's sebesar 0,756 dinyatakan reliabel karena koefisien alpha > 0,6. Berdasarkan nilai uji reliabilitas item instrument semua variable di atas dapat disimpulkan bahwa data kuesioner atau angket yang peneliti gunakan sudah handal, artinya telah lulus uji instrument dengan menggunakan uji reliabilitas.

D. Analisis Deskripsif

Karakteristik responden yang terlibat dan mengisi kuesioner yang disebarkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Table 6. Frekuensi dan Persentase Jenis Kelamin Responden

		JENIS KELAMIN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>Valid</i>	<i>PRIA</i>	<i>34</i>	<i>68.0</i>	<i>68.0</i>	<i>68.0</i>
	<i>WANITA</i>	<i>16</i>	<i>32.0</i>	<i>32.0</i>	<i>100.0</i>
	<i>Total</i>	<i>50</i>	<i>100.0</i>	<i>100.0</i>	

^e Sumber: data primer olahan SPSS.21.

Pada tabel di atas persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat kita lihat bahwa hasil penelitian dari 50 responden bisa disimpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 34 orang dengan persentase 68,0 % sedangkan wanita berjumlah 16 orang dengan persentase 32,0 %

Table 7. Tabel 4.11. Frekuensi dan Persentase Usia Responden

		USIA RESPONDEN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>Valid</i>	<i>13-15</i>	<i>2</i>	<i>4.0</i>	<i>4.0</i>	<i>4.0</i>
	<i>16-18</i>	<i>20</i>	<i>40.0</i>	<i>40.0</i>	<i>44.0</i>
	<i>19-21</i>	<i>28</i>	<i>56.0</i>	<i>56.0</i>	<i>100.0</i>
	<i>Total</i>	<i>50</i>	<i>100.0</i>	<i>100.0</i>	

^h Sumber: data primer olahan SPSS versi 21.

Karakteristik usia responden serta jumlah remaja dan persentase untuk tiap kategori usia, dalam penelitian ini disajikan dalam tabel. Data dari tabel tersebut bias kita lihat bahwa remaja yang berusia 13- 15 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 4,0 %, remaja berusia 16- 18 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase 40,0 %, dan remaja yang berusia 19- 21 berjumlah 28 orang dengan persentase 56,0 %.

Deskripsi tayangan televisi adalah pandangan remaja terhadap program atau acara yang ditayangkan di televisi yakni variabel independen (X). variabel (X) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (Y). berikut ini adalah penjabaran dari setiap jawaban responden yang berkaitan dengan tayangan televisi. Adapun hasil *questioner* yang google form yang disebar melalui link whatsapp kepada 50 sampel adalah sebagai berikut:

Table 8. Presentase Jawaban Responden

No	Pernyataan	Skor				Total
		SS	S	TS	STS	
		%	%	%	%	
<i>1</i>	<i>Saya menonton tayangan TV</i>	<i>26%</i>	<i>64%</i>	<i>10%</i>	<i>-</i>	<i>100</i>
<i>2</i>	<i>Saya menonton tayangan TV setiap hari selama 2 jam atau kurang.</i>	<i>10%</i>	<i>42%</i>	<i>46%</i>	<i>2%</i>	<i>100</i>
<i>3</i>	<i>Saya sering menonton TV setiap hari lebih dari 4 jam.</i>	<i>-</i>	<i>16%</i>	<i>66%</i>	<i>18%</i>	<i>100</i>
<i>4</i>	<i>Saya menyukai tayangan kekerasan dalam sinetron seperti silat, memukul, balapan</i>	<i>2%</i>	<i>22%</i>	<i>60%</i>	<i>16%</i>	<i>100</i>

	<i>antar genk motor karena menarik untuk di tonton.</i>					
5	<i>Saya menganggap adegan pengeroyokan atau perkelahian pada tayangan TV itu merupakan hal yang realistis.</i>	6%	28%	50%	16%	100
6	<i>Saya menonton TV karena ada artis/aktor yang saya gemari.</i>	44%	48%	8%	-	100
7	<i>Saya menjadikan tayangan TV sebagai contoh dalam kehidupan saya sehari-hari</i>	32%	62%	4%	2%	100
8	<i>Saya selalu meniru cara berpakaian para artis di TV.</i>	14%	64%	18%	4%	100
9	<i>Saya meniru gaya bahasa para artis di TV yang terlihat keren</i>	16%	66%	18%	-	100
10	<i>Saya berpacaran karena meniru artis yang ada di TV</i>	8%	46%	40%	6%	100
11	<i>Saya memodifikasi motor saya seperti motor balap karena termotivasi salah satu sinetron di TV</i>	8%	18%	56%	18%	100
12	<i>Saya terlalu asyik menonton TV sehingga lupa kewajiban saya di rumah ataupun di sekolah</i>	4%	14%	62%	20%	100
13	<i>Saya selalu terbayang-bayang dengan beberapa adegan yang ditayangkan di TV</i>	14%	40%	44%	2%	100
14	<i>Saya selalu merasa ingin membeli barang yang ditayangkan di iklan</i>	26%	46%	28%	-	100
15	<i>Saya merasa ikut sedih saat melihat adegan sedih di TV</i>	30%	38%	32%	-	100
16	<i>Saya merasa ikut bahagia saat melihat adegan percintaan di TV</i>	14%	54%	30%	2%	100
17	<i>Saya merasa ikut marah saat melihat adegan pertengkaran di TV</i>	14%	58%	28%	-	100
18	<i>Saya sering mengikuti gaya berbicara actor/aktris yang saya tonton di TV</i>	4%	14%	56%	26%	100
19	<i>Saya sering meniru tokoh/ pemain dari film yang saya sukai.</i>	2%	44%	50%	4%	100
20	<i>Saya sering menggerutu/ kesal ketika saya sedang asyik menonton tayangan televisi, kemudian ada yang mengganggu.</i>	12%	30%	48%	10%	100
21	<i>Saya sering merasa malas untuk beraktivitas pada saat saya sedang asyik menonton tayangan TV.</i>	30%	58%	12%	-	100
22	<i>Saya melakukan trek-trekkan motor di jalanan seperti actor idaman saya.</i>	8%	14%	60%	18%	100
24	<i>Saya sering menyuruh orang tua saya untuk membelikan barang yang saya sukai, yang saya lihat di TV.</i>	4%	12%	36%	48%	100
25	<i>Saya sering melihat teman-teman saya mengikuti gaya/ trend anak remaja yang ada di TV.</i>	18%	40%	32%	10%	100
26	<i>Saya sering merasa lebih baik dari teman-teman saya/ orang lain.</i>	26%	44%	28%	2%	100
27	<i>Saya memiliki cita-cita untuk mempunyai rumah seperti artis di TV</i>	8%	26%	52%	14%	100
28	<i>Saya sering membuly (mengolok-olok) teman seperti adegan di TV.</i>	16%	48%	32%	4%	100
29	<i>Saya sering berkata kata kasar/ mengumpat kepada teman atau orang lain seperti adegan di TV</i>	2%	32%	52%	14%	100
30	<i>Saya sering mengabaikan waktu sholat pada saat saya sedang menonton tayangan TV.</i>	36%	54%	8%	2%	100

¹ Hasil questioner melalui google form yang disebar dengan link whatsapp

.Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 8 di atas pada item 1 menunjukkan terdapat 5 orang responden dengan persentase 10,0 % tidak setuju bahwa mereka sering menonton televisi, menyatakan setuju 32 orang dengan persentase 63,0 %, dan yang menyatakan sangat setuju 13 orang dengan persentase 26,0 %.

Pada item 2 dapat kita lihat bahwa pada pernyataan Saya menonton TV setiap hari selama 2 jam atau kurang, yang menyatakan sangat tidak setuju ada 1 orang responden dengan persentase 1,0 %, yang menyatakan tidak setuju ada 23 orang responden dengan persentase 46,0 %, yang menyatakan setuju 21 orang responden dengan persentase 42,0 %, dan yang menyatakan sangat setuju ada 5 orang responden dengan persentase 10,0 %.

Pada item 3 terdapat 9 orang responden dengan persentase 18,0 % menyatakan sangat tidak setuju bahwa mereka menonton tayangan televisi lebih dari 4 jam, yang menyatakan tidak setuju ada 33 responden dengan persentase 66,0 %, yang menyatakan setuju 8 orang responden dengan persentase 16,0 %.

Pada item 4 pernyataan tentang ” Saya menyukai tayangan kekerasan dalam sinetron seperti silat, memukul, balapan antar genk motor karena menarik untuk ditonton. Yang menyatakan sangat tidak setuju ada 8 orang responden dengan persentase 16,0 %, yang menyatakan tidak setuju 30 orang responden dengan persentase 60,0 %, menyatakan setuju 11 orang dengan persentase 22,0 %, dan yang menyatakan sangat setuju 1 orang responden dengan persentase 1,0 %.

Pada item 5 bisa kita lihat bahwa 8 orang responden dengan persentase 16,0% menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan ”Saya menganggap adegan pengeroyokan atau perkelahian pada tayangan TV itu merupakan hal yang realistis., menyatakan tidak setuju 25 orang responden dengan persentase 50,0%, menyatakan setuju 14 orang responden dengan persentase 28,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 3 orang responden dengan persentase 6,0%.

Pada item 6 pernyataan tentang” Saya menonton TV karena ada artis/aktor yang saya gemari, ada 4 orang responden dengan persentase 8,0% menyatakan tidak setuju, 24 orang responden dengan persentase 48,0% menyatakan setuju, dan 22 orang responden dengan persentase 44,0% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pada item 7 yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa” Saya menjadikan tayangan TV sebagai contoh dalam kehidupan saya sehari-hari,ada 1orang dengan persentase 2,0%, menyatakan tidak setuju 2 orang responden dengan persentase 4,0%, menyatakan setuju 31 orang responden dengan persentase 62,0%, dan menyatakan sangat setuju 16 orang responden dengan persentase 32,0%.

Pada item 8 bisa dilihat yan menyatakan sangat tidak setuju 2 orang dengan persentase 4,0% pada pernyataan ”Saya selalu meniru cara berpakaian para artis di TV, 9 orang orang responden dengan persentase 18,0% menyatakan tidak setuju, 32 responden dengan persentase 64,0% menyatakan setuju, dan 7 reponden dengan persentase 14,0% menyatakan sangat setuju.

Pada item 9 pernyataan tentang” Saya meniru gaya bahasa para artis di TV yang terlihat keren, yang menyatakan tidak setuju 9 orang dengan persentase 18,0%, menyatakan setuju 33 orang dengan persentase 66,0%, dan yang menyatakan sangat setuju 8 orang dengan persentase 16,0%. Rata-rata responden menjawab setuju bahwa mereka menonton tayangan televisi selalu mencari atau menonton tayangan program atau acara anak remaja.

Pada item 10 pernyataan "Saya berpacaran karena meniru artis yang ada di TV ,ada 3 responden dengan persentase 6,0% menyatakan sangat tidak setuju, menyatakan tidak setuju 20 orang responden dengan persentase 40,0%, menyatakan setuju 23 orang responden dengan persentase 46,0%, dan menyatakan sangat setuju 4 orang responden dengan persentase 8,0%.

Pada item 11 pernyataan tentang "Saya memodifikasi motor saya seperti motor balap karena termotivasi salah satu sinetron di TV, responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 9 orang dengan persentase 18,0%, menyatakan tidak setuju 28 orang dengan persentase 58,0%, meenyatakan setuju 9 orang responden dengan persentase 18,0%, dan yang menyatakan sangat setuju 4 orang responden dengan persentase 8,0%.

Pada item 12 menunjukkan terdapat 10 orang responden dengan persentase 20,0% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa" Saya terlalu asyik menonton TV sehingga lupa kewajiban saya di rumah ataupun di sekolah, yang menjawab tidak setuju sebanyak 31 orang responden dengan persentase 62,0%, menjawab setuju sebanyak 7 orang responden dengan persentase 14,0%, dan responden yang menjawab sangat setuju 2 orang dengan persentase 4,0%.

Pada item 13 pernyataan tentang" Saya selalu terbayang-bayang dengan beberapa adegan yang ditayangkan di TV, menyatak sangat tidak setuju 1 orang responden dengan persentase 2,0%, menyatakan tidak setuju 22 orang responden dengan persentase 44,0%, menyatakan setuju 20 orang responden dengan persentase 40,0%, dan menyatakan sangat setuju 7 orang dengan persentase 14,0%.

Pada item 14 pernyataan tentang "Saya selalu merasa ingin membeli barang yang ditayangkan di iklan, responden menjawab tidak setuju berjumlah 14 orang responden dengan persentase 28,0%, menjawab setuju 23 orang responden dengan persentase 46,0%, dan yang menjawab sangat setuju 13 orang responden dengan persentase 26,0%.

Pada item 15 pada pernyataan "Saya merasa ikut sedih saat melihat adegan sedih di TV, responden yang menyatakan tdak setuju sebanyak 16 orang responden dengan persentase 32,0%, menyatakan setuju 19 orang responden dengan persentase 38,0%, dan responden yang menyatakan sangat setuju 15 orang dengan persentase 30,0%. Rata- rata responden menjawab setuju dan sangat setuju dengan pernyataan di atas itu berarti mereka ikut terbawa suasana saat mereka menonton .

Dekripsi perilaku sosial remaja adalah perubahan perilaku sosial remaja setelah menonton tayangan televisi yakni variabel dependen (Y). Variabel (Y) adalah yang menjadi akibat dari tayangan televisi pada variabel (X). Berikut adalah perjabaran dari setiap jawaban responden yang berkaitan dengan perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora.

Pada item 16 terdapat 1 orang responden dengan persentase 2,0% menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan" Saya merasa ikut bahagia saat melihat adegan percintaan di TV, 15 orang responden dengan persentase 30,0% menjawab tidak setuju, 27 orang responden dengan persentase 54,0% menjawab setuju, dan 7 orang responden dengan persentase 14,0% menjawab sangat setuju.

Pada item 17 pernyataan tentang "Saya merasa ikut marah saat melihat adegan pertengkaran di TV, 14 orang responden dengan persentase 28,0% menjawab tidak setuju, 29 orang responden dengan persentase 58,0% menjawab setuju, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 14,0%.

Pada item 18, pernyataan tentang "Saya sering mengikuti gaya berbicara actor/aktris yang saya tonton di TV, responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 13 orang dengan prosentase 26,0%. Menjawab tidak setuju 28 orang dengan persentase 56,0%. Menjawab setuju 7 orang responden dengan persentase 14,0%, dan menjawab sangat setuju 2 orang responden dengan persentase 4,0%.

Pada item 19 pernyataan tentang" Saya sering meniru tokoh/ pemain dari film yang saya sukai, menyatakan sangat tidak setuju 2 orang responden dengan persentase 4,0%, menyatakan tidak

setuju 25 orang dengan persentase 50,0%, menyatakan setuju 22 orang responden dengan persentase 44,0%, dan menyatakan sangat setuju 1 orang responden dengan persentase 2,0%.

Pada item 20 "Saya sering menggerutu/ kesal ketika saya sedang asyik menonton tayangan televisi, kemudian ada yang mengganggu, 5 orang responden dengan persentase 10,0% menjawab sangat tidak setuju, 24 orang responden dengan persentase 48,0% menjawab tidak setuju, 15 orang responden dengan persentase 30,0% menjawab setuju, dan 6 orang responden dengan persentase 12,0%.

Pada item 21 pernyataan tentang "Saya sering merasa malas untuk beraktivitas pada saat saya sedang asyik menonton tayangan TV ,responden yang menjawab tidak setuju 6 orang dengan persentase 12,0%, responden yang menjawab setuju 29 orang dengan persentase 58,0%, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang dengan persentase 30,0%.

Pada item 22 "Saya melakukan trek-trekkan motor di jalanan seperti actor idaman, 9 orang responden dengan persentase 18,0% menjawab sangat tidak setuju, 30 orang responden dengan persentase 60,0% menjawab tidak setuju, 7 orang responden dengan persentase 14,0% menjawab setuju, dan 4 orang responden dengan persentase 8,0% menjawab sangat setuju.

Pada item 24 pernyataan tentang " Saya sering menyuruh orang tua saya untuk membelikan barang yang saya sukai, yang saya lihat di TV, 24 orang responden dengan persentase 48,0% menjawab sangat tidak setuju, 18 orang responden dengan persentase 36,0% menjawab tidak setuju, 6 orang responden dengan persentase 12,0% menjawab setuju, dan 2 orang responden dengan persentase 4,0% menjawab sangat setuju.

Pada item 25 responden yang menjawab sangat tidak setuju 5 orang responden dengan persentase 10,0% pada pernyataan " Saya sering melihat teman-teman saya mengikuti gaya/ trend anak remaja yang ada di TV, 16 orang responden dengan persentase 32,0% menjawab tidak setuju, 20 responden dengan persentase 40,0% menjawab setuju, dan 9 orang responden dengan persentase 18,0% menjawab sangat setuju.

Pada item 26 sebanyak 1 orang responden dengan persentase 2,0% menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan "Saya sering merasa kalau saya lebih baik dari teman-teman saya/ orang lain , 14 orang responden dengan persentase 28,0% menjawab tidak setuju, 22 orang responden dengan persentase 44,0% menjawab setuju, dan 13 orang responden dengan persentase 26,0% menjawab sangat setuju.

Pada item 27 pernyataan tentang " Saya memiliki cita-cita untuk mempunyai rumah seperti artis di TV, responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 14,0%, menyatakan tidak setuju sebanyak 26 orang dengan persentase 52,0%, menyatakan setuju sebanyak 13 orang responden dengan persentase 26,0%.

Pada item 28 pernyataan tentang " Saya sering membuly (mengolok-olok) teman seperti adegan di TV, menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang responden dengan persentase 4,0%, menyatakan tidak setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 32,0%, menyatakan setuju sebanyak 24 orang responden dengan persentase 48,0%, dan responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 16,0%.

Pada item 29 pernyataan tentang " Saya sering berkata kata kasar/ mengumpat kepada teman atau orang lain seperti adegan di TV, 7 orang responden dengan persentase 14,0% menyatakan sangat tidak setuju, 26 orang responden dengan persentase 52,0% menyatakan tidak setuju, 16 orang responden dengan persentase 32,0% menyatakan setuju, dan 1 orang responden dengan persentase 2,0% menyatakan sangat setuju.

Pada item 30 pernyataan tentang " Saya sering mengabaikan waktu sholat pada saat saya sedang menonton tayangan TV, 1 orang responden dengan persentase 2,0% menyatakan sangat tidak setuju, 4 orang responden dengan persentase 8,0% menyatakan tidak setuju, 27 orang

responden dengan persentase 54,0% menyatakan setuju, dan 18 orang responden dengan persentase 36,0% menyatakan sangat setuju.

Table 9. Distribusi Setiap Jawaban Pernyataan pada Tayangan Televisi (x)

Item(X)	Skor								Jumlah %
	STS		TS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	-	-	5	10,0 %	32	64,0 %	13	26,0 %	100
2	1	2,0 %	23	46,0 %	21	42,0 %	5	10,0 %	100
3	9	18,0 %	33	66,0 %	8	16,0 %	-	-	100
4	8	16,0 %	30	60,0 %	11	22,0 %	1	2,0 %	100
5	8	16,0 %	25	50,0 %	14	28,0 %	3	6,0 %	100
6	-	-	4	8,0 %	24	48,0 %	22	44,0 %	100
7	1	2,0 %	2	4,0 %	31	62,0 %	16	32,0 %	100
8	2	4,0 %	9	18,0 %	32	64,0 %	7	14,0 %	100
9	-	-	9	18,0 %	33	66,0 %	8	16,0 %	100
10	3	6,0 %	20	40,0 %	23	46,0 %	4	8,0 %	100
11	9	18,0 %	28	56,0 %	9	18,0 %	4	8,0 %	100
12	10	20,0 %	31	62,0 %	7	14,0 %	2	4,0 %	100
13	1	2,0 %	22	44,0 %	20	40,0 %	7	14,0 %	100
14	-	-	14	28,0 %	23	46,0 %	13	26,0 %	100
15	-	-	16	32,0 %	19	38,0 %	15	30,0 %	100
16	1	2,0 %	15	30,0%	27	54,0 %	7	14,0 %	100
17	-	-	14	28,0%	29	58,0 %	7	14,0 %	100
18	13	26,%	28	56,0%	7	14,0 %	2	4,0 %	100
19	2	4,0 %	25	50,0%	22	44,0 %	1	2,0 %	100
20	5	10,%	24	48,0%	15	30,0 %	6	12,0 %	100
21	-	-	6	12,0%	29	58,0 %	15	30,0 %	100
22	9	18,0%	30	60,0%	7	14,0 %	4	8,0 %	100
24	24	48,0 %	18	36,0%	6	12,0 %	2	4,0 %	100
25	5	10,0 %	16	32,0%	20	40,0 %	9	18,0 %	100
26	1	2,0 %	14	28,0%	22	44,0 %	13	26,0 %	100
27	7	14,0 %	26	52,0%	13	26,0 %	4	8,0 %	100
28	2	4,0 %	16	32,0%	24	48,0 %	8	16,0 %	100
29	7	14,0 %	26	52,0%	16	32,0 %	1	2,0 %	100
30	1	2,0 %	4	8,0 %	27	54,0 %	18	36,0%	100

¹ Sumber: data primer olahan spss versi 21

Keterangan:

F : Frekuensi.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan menggunakan program SPSS versi 21, diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel dan hasil pengujiannya seperti berikut ini:

Table 10. Tabel Korelasi

Correlations

		Tayangan Televisi	Perilaku Sosial Remaja
<i>Tayangan Televisi</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.741**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	50	50
<i>Perilaku Sosial Remaja</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.741**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	50	50

^k. **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

^l. Sumber: data primer olahan spss versi 21

Berdasarkan tabel di atas bisa kita lihat bahwa variabel tayangan televisi memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap perilaku sosial remaja, Artinya yaitu semakin baik tayangan televisi, maka perilaku sosial remaja akan semakin baik. Setelah kita melihat bahwa ada hubungan yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan nilai korelasi sebesar 0,741, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara tayangan televisi (X) dengan perilaku sosial remaja (Y) Dusun Lendang Berora berdasarkan pada tabel 3.1 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka nilai 0,741 menunjukkan hubungan yang kuat. Selanjutnya kita akan melihat seberapa besar pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja. Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat yakni analisis regresi linear.

Analisis regresi digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh dari tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja. Proses perhitungan dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Model regresi hasil perhitungan SPSS dapat diuraikan sebagai berikut.

Table 11. Tabel Analisis Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.548	.539	4.497

^m. a. Predictors: (Constant), Tayangan Televisi

ⁿ. Sumber: data primer olahan spss versi 21

Dari hasil perhitungan model *summary* dengan menggunakan program SPSS versi 21 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh sebesar 0,548. Hal ini berarti 54,8% perilaku sosial remaja dipengaruhi oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 45,2% perilaku sosial remaja dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t) digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Pengujian hipotesis terhadap koefisien korelasi digunakan distribusi frekuensi tabel t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan Formulasi Hipotesis

Ho: B= 0 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Ha: B= 1 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Menentukan taraf signifikansi (α) dan t tabel.

Taraf signifikansi (α)= 5% (0,05)

Nilai tabel dengan derajat kebebasan (db) = $n-2 = 50-2 = 48$ (lihat tabel pada lampiran), maka nilai t tabel = 2,011

Kriteria Pengujian

Ho diterima (Ha ditolak) apabila t- hitung < dari t- tabel.

Ha diterima (Ho ditolak) apabila t-hitung > dari t-tabel.

Untuk menyimpulkan Ho atau Ha diterima atau ditolak dengan bantuan program SPSS versi 21 diperoleh nilai-nilai koefisien regresi dan hasil pengujian uji t seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Table 12. Hasil Pengujian (uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.851	4.206		.916	.364
	Tayangan Televisi	.796	.104	.741	7.636	.000

^a. a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Remaja

Tayangan televisi (X) berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja (Y) dengan nilai t-hitung 7,636. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t-hitung > t-tabel yakni ($7,636 > 2,011$), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil pengujian koefisien regresi pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,851 + 0,796 X$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Y (perilaku sosial remaja) apabila tidak dipengaruhi oleh X (tayangan televisi) jika variabel X (tayangan televisi) nilainya adalah 0 maka perilaku sosial remaja (Y) tetap bernilai konstan positif sebesar 3,851; Nilai 0,796 pada variabel tayangan televisi (X) bernilai positif sehingga bisa dikatakan semakin tinggi tayangan televisi (X) maka semakin berpengaruh pula perilaku sosial remaja (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik menggunakan program SPSS Versi 21 model summary pada analisis regresi terlihat pada tabel 4.16 besarnya prosentase pengaruh dari tayangan TV terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yaitu diketahui KD (R-Square) sebesar 0,548 yaitu dari: Uji Analisis Regresi di atas. Berarti pengaruh tayangan televisi terhadap sosial remaja di Dusun Lendang Berora sebesar 0,548 atau 54,8% dan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Melihat hasil penelitian ini, peneliti dapat menilai bahwa tayangan televisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Tayangan televisi sebagai media hiburan dan media informasi dianggap sangat penting bagi remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Peran serta tayangan TV sangat besar dalam membentuk pola pikir realitas, sikap dan perilaku sosial remaja, tayangan TV telah mengambil alih pola pikir realitas remaja sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku remaja di Dusun Lendang Berora Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

V. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan uji statistik, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang kuat antara menonton tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja khususnya remaja yang ada di Dusun Lendang Berora. Berdasarkan uji (Uji t), tayangan televisi berpengaruh terhadap perilaku sosial remaja (Y) dengan nilai t-hitung 7,636. Serta nilai t tersebut telah dikonsultasikan dengan nilai tabel t satu arah dengan taraf signifikansi 5%, telah didapatkan nilai t-tabel 2,011. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel ($7,636 > 2,011$) ini berarti H_0 ditolak H_a diterima, dan nilai 0,796 pada variabel tayangan televisi (X) bernilai positif sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tayangan televisi (X), maka semakin berpengaruh pula terhadap perilaku sosial remaja.

Berdasarkan hasil uji nilai regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi nilai R- Squere yang diperoleh sebesar 0,549. Hal ini menunjukkan bahwa 54,8% perilaku remaja dipengaruhi oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 45,2% perilaku remaja dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas hasil dari penelitian ini telah membuktikan hipotesis dari penelitian ini yakni adanya pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara "diterima". Hipotesis ini berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa masyarakat tidak bisa melarikan diri dari teknologi dari komunikasi massa serta dapat terpengaruh atasnya, terutama perilaku sosial remaja di Dusun Lendang Berora Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2015. *Bimbingan &Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, edisi revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media,
- File Dokumen Desa Sigar Penjalim Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Hafied Cangara, 2012 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cetakan ke-13, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hootsuite, *We are Social*; Januari 2019. *Source Google Consumer Barometer*
- Ġanatut Thoifah, 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani.
- Kathryn Geldard dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Diterjemahkan oleh Eka Adinugraha), edisi ke3, cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Morisan, 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Nawiroh Vera, 2016. *Komunikasi massa*, Bogor: Chalia Indonesia.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rachmat Kriyantono, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi ke-1.
- Suciati, 2015. *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritik dan Perspektif Islam*. Cetakan ke 1, Yogyakarta: Buku Litera.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-4, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cetakan ke-1, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*.Cetakan ke: 15, Jakarta: Rineka Cipta

Reference Online

Doni Jaelani dalam <https://www.duniaku.net/2017/01/29/anak-jalanan-tayang-malasiya/>.
<http://www.google.com/search?q=batas+umur+remaja+menurut+who&oq=crhome.69i57i013>. *Kamus Besar Bahasa Inndonesia*, <http://kbbi.web.id/perilaku.html>

Lembaga Komisi Penyiaran Indonesia dalam.<http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/33153-teguran-tertulis-acara-anak-jalanan>.

Lembaga Komisi Penyiaran Indonesia.<http://www.kpi.go.id/imdex.php/edaran-dan-sanksi/35027-teguran-tertulis-untuk-program-pesbukers>.

Sudono, *Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Agama Blitar 1A* dalam www.pablitlar.go.id/informasi-pengadilan/160-untuk-kepentingan-apa-batasan-usia-dewasa-itu.html

Teguh Imanto, *Media Televisi Dan Dampak Tayangannya Terhadap Perilaku Masyarakat*.
<https://Teguh506blog.wordpress.com/2017/10/03/Media-Televisi-Dan-Dampak-Tayangannya-Terhadap-Perilaku-Masyarakat>. 7 Oktober 2018, Pukul 19:22.

www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/34050-peringatan-tertulis-perogram-siaran-jurnalistik-anak-langit-sctv